

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa telah dikembangkan secara teoritik berdasarkan penelitian kualitatif dan kuantitatif (*exploratory mixed method research design, 2008;561*). Untuk menghasilkan model tersebut telah ditempuh prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas penelitian pendahuluan, pengembangan model, validasi rasional model dan validasi empirik. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis statistik pada penelitian pendahuluan ditemukan:
 - a. Motivasi belajar siswa SMA olahraga dan PPLP kelas XI (tahun akademik 2011) diperoleh hasil bahwa secara umum motivasi belajar siswa (85,4%) berada pada katagori sedang. Ada tiga aspek motivasi belajar siswa lebih dari 50% berada pada katagori kurang yakni: aspek frekwensi belajar, aspek arah sikap siswa terhadap sasaran kegiatan belajar, dan aspek tingkat kualifikasi dalam melakukan suatu kegiatan belajar.
 - b. Motivasi belajar siswa SMA Olahraga Negeri Sriwijaya Palembang jauh lebih banyak berada pada katagori kurang (89,6%) dibanding siswa SMA Ragunan Jakarta dan PPLP Jawa Barat Bandung.
 - c. Disiplin siswa SMA olahraga dan PPLP kelas XI (tahun akademik 2011) secara umum berada pada katagori kurang disiplin (58,%), dan aspek

konsisten terhadap disiplin siswa berada pada kategori sering disiplin (47,6%) bahkan masih ada siswa tidak kurang disiplin walau hanya (1%) yakni: aspek hukuman.

- d. Siswa SMA Olahraga Sriwijaya Negeri lebih disiplin dibanding siswa yang tinggal di PPLP Jawa Barat Bandung tetapi kurang disiplin jika dibandingkan dengan siswa SMA Ragunan Jakarta.
 - e. Siswa ternyata di sekolah olahraga dan PPLP belum pernah bisa hadir satu kelas secara bersama-sama, sering mengalami kesulitan menggulangi pelajaran atau membuat dan menyelesaikan tugas sekolah karena lelah habis latihan atau terdesak antara waktu sekolah dan latihan
2. Model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama teruji efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa:
- a. Terdapat peningkatan rata-rata gain motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen ($0,3 < 0,7$) dengan katagori tinggi sedangkan kelompok kontrol ($0,01 \leq 0,3$) pada katagori rendah, hal ini berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibanding motivasi belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan apa-apa.
 - b. Terdapat perbedaan signifikan pretest dan posttest motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen (diberi perlakuan) yang bermakna, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan.
 - c. Aspek motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan rata-rata gain ternormalisasi semua aspek lebih tinggi dari pada rata-rata gain

kelompok kontrol. Enam dari delapan aspek rata-rata (gain) ternormalisasi kualitas pencapaian pada katagori tinggi, satu aspek pada katagori sedang yaitu tingkat kualifikasi ($0,7 \geq 0,7$) dan satu aspek berada pada katagori rendah yaitu aspek frekuensi ($0,17 \leq 0,3$). Hasil uji beda diperoleh hampir semua aspek ada perbedaan signifikan, hanya ada dua aspek peningkatan tidak signifikan yaitu devosi dan pengorbanan serta aspek tingkat kualifikasi motivasi belajar.

- d. Terdapat peningkatan rata-rata gain pada kelompok eksperimen ($0,6 > 0,7$ katagori tinggi) sedangkan kelompok kontrol ($0,1 \leq 0,3$ katagori rendah), hal ini berarti bahwa bimbingan kelompok dengan metode sodiodrama lebih baik untuk meningkatkan disiplin siswa kelompok treatment dibanding disiplin siswa kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apa-apa.
- e. Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa pretes-postes kelompok treatment maupun kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan signifikan.
- f. Terdapat peningkatan rata-rata gain disiplin siswa ternormalisasi semua aspek lebih tinggi pada kelompok eksperimen dari rata-rata gain pada kelompok kontrol walau hanya ada dua aspek kualitas peningkatan pada katagori sedang ($0,3 \geq 0,3 \leq 0,7$) yaitu aspek hukuman dan konsisten, dan hasil uji beda pretest dan posttest diperoleh bahwa semua aspek disiplin siswa menunjukkan ada perbedaan signifikan.

2. Hasil analisis model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama teruji berkenaan refleksi perubahan perilaku motivasi belajar dan disiplin siswa teruji menunjukkan bahwa
 - a. Dalam sosiodrama siswa bermain peran menirukan peran sosial berbentuk teater dalam suasana kelompok yang menyenangkan, serius, nyaman dan mengasyikan, sehingga memungkinkan siswa hadir 100% dan aktif berinteraksi pada kegiatan sosiodrama yang mampu mengubah perilaku belajar lebih memahami dan menyadari isu-isu sosial khususnya yang meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa.
 - b. Perubahan perilaku motivasi belajar siswa ditandai dengan 95,3 % siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan umum, meningkatnya kerjasama untuk berdiskusi memilih dan menampilkan peran sosial, bertambah wawasan, pemahaman serta berfikir kreatif untuk menghayati peran yang ditampilkan dan menyadari untuk meraih sukses perlu semangat tinggi, penuh pengorbanan dan tidak putus asa.
 - c. Perubahan disiplin siswa ditandai dengan tidak ada lagi siswa yang datang terlambat pada sesi intervensi, terjadi interaksi intelektual yang akrab dengan suasana tertib, mengakui penyesalan ketika diawal kegiatan kurang serius sehingga ada materi kurang dipahami serta menjadikan perilaku dari tokoh yang dimainkan sebagai cerminan perilaku.
 - d. Konselor memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bimbingan dan konseling yang belum pernah dilakukan termotivasi untuk untuk mempelajari lebih jauh dengan menerapkan sosiodrama.

- e. Guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris memperoleh pengalaman yang berbeda tentang metode sosiodrama yang diketahui sebagai metode pembelajaran, ternyata dapat digunakan untuk menghindari kebosanan (kejenuhan) dan menyegarkan perilaku siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar maupun disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, saran utama penelitian ini adalah mengimplementasi temuan penelitian tentang bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa. Saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya konselor sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan penelitian selanjutnya. Saran untuk masing-masing pihak dipaparkan berikut ini.

1. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pendidikan Nasional mulai mempertimbangkan kemungkinan atlet usia sekolah diberikan kesempatan mengikuti pendidikan program Home schooling selain diberikan Remedial ketika tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Kepala sekolah, sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap semua keberlangsungan aktivitas sekolah, terlebih siswa di sekolah olahraga yang mempunyai karakteristik memfasilitasi pengembangan multi kecerdasan khususnya kecerdasan kinestetik selain akademik. Untuk itu disarankan mengembangkan strategi kebijakan dalam memfasilitasi konselor sekolah baik dengan penyediaan tempat atau ruang khusus yang cukup memadai,

waktu dan kesempatan berdiskusi atau latihan dengan sejawat sesama konselor lingkungan sendiri atau bekerjasama dengan konselor di luar sekolah untuk mulai melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama bagi semua siswa.

3. Wakil Kepala sekolah, sebagai sejawat yang mempunyai peran perpanjangan tangan dari kepala sekolah disarankan memfasilitasi atau menjembatani konselor dengan kepala sekolah, staf sekolah atau guru bidang studi, pelatih untuk bekerjasama dalam rangka mulai melaksanakan bimbingan kelompok bagi semua siswa terutama yang menunjukkan gejala perilaku motivasi belajar dan siswa kurang disiplin atau rendah.
4. Konselor sekolah, dalam memberikan pelayanan dasar dan responsif dalam rangka membantu siswa memperoleh ketrampilan dalam mengembangkan potensi akademik dan kinestetik, disarankan mulai menerapkan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama sebagai alternatif selain menggunakan metode yang selama ini digunakan. Untuk melaksanakan model ini maka dibutuhkan konselor lebih menguasai konsep dan teori melalui pelatihan baik sesama konselor dan bekerjasama dengan guru bidang studi terkait di lingkungan sekolah olahraga maupun bersama teman sejawat misal dalam lingkup organisasi MGBK.
5. Guru bidang studi, terutama guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai mitra kerja konselor melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah, disarankan untuk mendukung dan bekerja sama dengan konselor untuk mulai melaksanakan bimbingan kelompok dengan

metode sosiodrama atau menggunakan metode sosiodrama dalam kegiatan belajar dan mengajar yang memungkinkan siswa olahraga bukan hanya meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa tetapi mampu mengembangkan potensi bermain teater lebih baik dan handal.

6. Temuan yang diperoleh dari uji empiris model ini menggambarkan bahwa hanya terbatas pada efektifitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode sosisodrama untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin siswa sebagai bagian dari perilaku belajar siswa. Dengan berpedoman pada temuan dan keterbatasan penelitian ini, maka disaran untuk peneliti selanjutnya dengan
 - a. Mempertimbangkan subyek penelitian bukan hanya berdasarkan kelas, tetapi perlu dipertimbangkan kemungkinan berdasarkan cabang olahraga, sehingga suasana kelompok lebih interaktif, daya fantasi dan penampilan peran lebih berkembang serta bermakna karena topik bahasan sesuai karakteristik siswa.
 - b. Uji coba model diperluas bukan hanya untuk SMA olahraga tetapi SMA lain sederajat.
 - c. Menyiapkan format (refleksi tertulis) berbeda yang mengarah kepada pengungkapan pengalaman langsung pada masing-masing sesi treatmen.
 - d. Mengembangkan metode *home room* (kekeluargaan) sebagai metode lain dalam bimbingan kelompok atau metode psikodrama dalam konseling kelompok.

